

**PERAN SALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI
SEKOLAH DASAR**

***THE ROLE OF DHUHA PRAYER IN SHAPING DISCIPLINE CHARACTER IN
ELEMENTARY SCHOOLS***

**Fadli Adiya Asy'ari¹, Alya Rahmawati², Faiz Anggara Mahardika³, Farhan Rizqi
Fauzan⁴, Tedi Supriyadi⁵**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

fadliadiya12@upi.edu¹, alyarahmawati24@upi.edu², faizanggara.10@upi.edu³
farhanrizqi@upi.edu⁴, tedisupriyadi@upi.edu⁵

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang salat Dhuha sebagai media membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pelaksanaan salat Dhuha di lingkungan sekolah dasar dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Melalui penelitian ini, akan ditelaah peran guru PAI dan dukungan lingkungan sekolah dalam pelaksanaan salat Dhuha, serta dampaknya terhadap perilaku disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI berperan sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, keterlibatan wali kelas dan dukungan pihak sekolah turut memperkuat implementasi nilai disiplin di kalangan siswa. Evaluasi terhadap karakter siswa dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akademik, tetapi juga melalui pengamatan perilaku sehari-hari, seperti kehadiran tepat waktu, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar nilai-nilai disiplin dapat tertanam dengan baik.

Kata Kunci: Salat Dhuha, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study discusses Dhuha prayer as a medium for shaping students' discipline character in elementary schools. The focus of this research is to examine how the implementation of Dhuha prayer within the elementary school environment can contribute to instilling the values of discipline in students. The study explores the role of Islamic Education (PAI) teachers and the support of the school environment in organizing Dhuha prayer, as well as its impact on students' disciplinary behavior in their daily lives. PAI teachers serve as mentors, motivators, and role models in the implementation of these religious activities. In addition, the involvement of homeroom teachers and support from the school administration strengthen the integration of discipline values among students. The evaluation of students' character is carried out not only through academic performance but also through the observation of daily behavior, such as punctuality, participation in religious activities, and responsibility for assigned tasks. Collaboration among the school, family, and community is essential to ensure that the values of discipline are deeply rooted.

Keywords: Dhuha Prayer, Disciplined Character, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, karena masa ini merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian anak. Salah satu nilai karakter yang esensial adalah disiplin, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, seperti salat Dhuha. Salat Dhuha, sebagai salah satu ibadah sunnah, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui rutinitas dan konsistensi pelaksanaannya.

Beberapa penelitian telah menyoroti peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa. Misalnya, studi oleh Kartika et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui berbagai metode, termasuk pembiasaan ibadah. Selain itu, penelitian oleh Umar et al. (2025) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai-nilai luhur pada siswa sejak dini. Namun, meskipun terdapat berbagai penelitian mengenai pendidikan karakter, kajian khusus mengenai peran salat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar masih terbatas.

Kurangnya pemahaman siswa sekolah dasar tentang konsep disiplin menjadi salah satu tantangan yang kerap hadir dalam bidang pendidikan. Banyak siswa yang belum memahami bahwa disiplin tidak hanya terbatas pada aturan yang ditetapkan oleh sekolah, seperti melaksanakan salat Dhuha yang sudah ada dalam peraturan sekolah, tetapi juga mencakup kebiasaan baik yang perlu diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Disiplin seharusnya menjadi nilai yang tertanam dalam diri setiap siswa, yang tidak hanya berlaku dalam lingkungan yang ada sekolah, melainkan juga dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Faktor utama dari permasalahan ini adalah kurangnya penekanan terhadap nilai-nilai disiplin dalam proses belajar, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), serta lingkungan yang tidak mendukung. Ketika siswa tidak mendapatkan contoh disiplin yang baik dari guru, orang tua, atau lingkungan sekitar, mereka cenderung mengabaikan aturan dan tidak merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, harus diberikan dengan lebih tegas, dan ditunjang oleh lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai disiplin. Pendidikan karakter di dalam keluarga harus diimbangi dengan dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Sinergitas antara peran orang tua, guru, dan komunitas sangat penting dalam membangun karakter anak. Sebagai contoh, jika siswa dibiasakan datang tepat waktu dan melaksanakan tugas dengan disiplin, mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Akibatnya, banyak siswa yang datang terlambat, kurang tertib dalam kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak melaksanakan salat Dhuha yang sudah diterapkan oleh sekolah, atau bahkan tidak menghormati guru dan teman sebaya (Asyari & Gunawan, 2023).

Flower et al. (2014), dalam artikelnya mengeksplorasi efektivitas *Good Behavior Game* (GBG) dalam mengatasi perilaku menantang di sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis 22 artikel jurnal peer-reviewed, mengukur dampak GBG menggunakan ukuran efek dan model statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa GBG menghasilkan efek moderat hingga besar pada perilaku menantang secara langsung, terutama untuk perilaku mengganggu, agresi, dan keluar dari tempat duduk. Artikel ini juga menekankan pentingnya penerapan prosedur penghargaan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas intervensi dan hasil yang lebih baik.

Gander et al. (2022), meneliti hubungan antara pelaksanaan kekuatan karakter dan hasilnya melalui studi harian. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan setiap kekuatan karakter dapat memiliki berbagai fungsi yang tidak terbatas pada enam fungsi yang diajukan oleh Peterson dan Seligman. Beberapa fungsi relevan untuk banyak kekuatan, sementara yang lainnya khusus untuk kekuatan tertentu. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa hubungan dalam diri antara pelaksanaan kekuatan karakter dan hasil, seperti PERMA, mirip dengan temuan hubungan antar-individu sebelumnya.

Saputra et al. (2024), mengeksplorasi peran keteladanan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa contoh perilaku disiplin yang diberikan oleh

guru, baik di dalam maupun di luar pembelajaran, sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil penelitian merekomendasikan penerapan figur tauladan guru di banyak sekolah untuk menanamkan nilai disiplin secara langsung pada siswa, sehingga mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Lijanporn & Khlaissang (2015), dalam artikelnya mengeksplorasi pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas menggunakan aplikasi mobile pendidikan untuk menambah disiplin siswa di sekolah dasar. Model ini dirancang berdasarkan studi literatur serta wawancara dengan ahli, lalu diuji pada 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat ketidaksamaan yang mencolok antara skor pre-test dan post-test, yang mengindikasikan efektivitas model. Penelitian ini menyarankan bahwa model tersebut harus terdiri dari lima komponen dan empat langkah yang dijelaskan secara rinci dalam artikel.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berfokus pada metode yang diterapkan untuk memperbaiki disiplin dan karakter positif siswa sekolah dasar, melalui salat Dhuha. Penelitian sebelumnya juga banyak membahas penggunaan model pembelajaran berbasis aplikasi mobile atau keteladanan guru untuk membentuk karakter disiplin siswa. Meskipun kedua pendekatan tersebut efektif, penelitian kami menawarkan pendekatan yang lebih spiritual dan terstruktur, dengan memanfaatkan ibadah salat Dhuha sebagai metode untuk mengembangkan sikap disiplin dan karakter. Salat Dhuha, yang dikenal sebagai ibadah sunnah yang dilakukan pada pagi hari, mengajarkan siswa untuk memiliki kebiasaan rutin yang disiplin dan menghubungkan mereka dengan nilai-nilai spiritual. Dengan mengintegrasikan salat Dhuha di sekolah, siswa tidak hanya diajarkan tentang disiplin dalam konteks akademis dan sosial, tetapi juga tentang spiritualitas dan moralitas. Melalui ibadah ini, siswa belajar untuk menghargai waktu, menjaga ketenangan dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pendekatan ini juga menguatkan karakter positif pada siswa, seperti tanggung jawab, konsistensi dan ketekunan. Dengan membentuk kebiasaan salat yang dilakukan secara rutin, siswa mengembangkan kesadaran diri yang menjadi lebih baik, meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan menciptakan lingkungan yang positif di sekolah. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih mengutamakan pendekatan berbasis teknologi atau studi literatur. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa melalui salat Dhuha, siswa dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka dalam pelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya untuk meningkatkan disiplin siswa, melainkan untuk membangun karakter positif yang mendukung perkembangan moral dan keimanan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai pemanfaatan salat Dhuha sebagai sarana pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar. Selama ini, sebagian besar penelitian pendidikan karakter di tingkat dasar lebih banyak menitikberatkan pada pendekatan kurikulum formal, model pembelajaran, atau peran guru secara umum, tanpa mengulas secara spesifik kegiatan ibadah rutin sebagai instrumen pendidikan karakter. Padahal, aktivitas keagamaan seperti salat Dhuha yang dilaksanakan secara konsisten memiliki potensi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui proses internalisasi nilai yang bersifat praktis dan spiritual. Kekosongan ini menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang secara mendalam menelaah hubungan antara praktik salat Dhuha dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator pembiasaan salat Dhuha serta dampaknya terhadap perilaku disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam merancang strategi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman yang relevan dan aplikatif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji peran salat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Padasuka II, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Fokus utama penelitian ini adalah memahami secara mendalam praktik pembiasaan salat Dhuha dan kontribusinya terhadap internalisasi nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah dasar. Sumber data utama terdiri atas dua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pembinaan karakter siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen terkait kebijakan sekolah, kurikulum PAI, serta aktivitas pembiasaan keagamaan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola yang menunjukkan hubungan antara pelaksanaan salat Dhuha dan pembentukan karakter disiplin siswa. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti rekaman audio dan kamera smartphone digunakan untuk mendukung akurasi pengumpulan data serta memperkaya dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa kegiatan salat Dhuha rutin dilaksanakan di SDN Padasuka II Kabupaten Sumedang Jawa Barat dan menjadi bagian dari program pembiasaan keagamaan di sekolah. Pelaksanaan dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, dengan bimbingan langsung dari guru. Siswa tampak menunjukkan keteraturan, kesiapan, dan kepatuhan terhadap jadwal kegiatan tersebut. Beberapa siswa juga terlihat telah memiliki kesadaran sendiri untuk datang lebih awal, membawa perlengkapan ibadah, serta mengikuti salat dengan tertib dan penuh tanggung jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa salat Dhuha tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa sejak dini. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Hidayat et al. (2022), yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral ke dalam aktivitas keseharian siswa di sekolah dasar. Kegiatan seperti salat Dhuha mengajarkan kedisiplinan melalui rutinitas, ketepatan waktu, serta tanggung jawab personal terhadap ibadah. Dengan pendekatan ini, sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berakhhlak baik, tetapi juga terbiasa hidup teratur dan bertanggung jawab.

Konsep pendidikan dalam membentuk karakter di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam pengembangan siswa, mengingat fase ini adalah masa yang krusial untuk membentuk identitas dan perilaku sosial mereka. Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial ke dalam kurikulum yang diajarkan. Pendidikan karakter harus melibatkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial yang ditanamkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah (Hidayat et al., 2022). Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat membantu membentuk serta meningkatkan karakter siswa yang kuat dan berakhhlak baik sejak dini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan wawasan mengenai ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam menanamkan

nilai-nilai moral, etika, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Istiqomah menyatakan bahwa mendidik karakter disiplin pada siswa melalui pembelajaran yang efektif adalah tanggung jawab strategis dari guru PAI. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang berisi penguatan karakter serta keteladanan dari guru menjadi kunci dalam mencapai tujuan (Istiqomah, 2022).

Menurut Rohmah et al. (2023) menyatakan bahwa aktivitas yang melibatkan pengajaran nilai-nilai agama Islam secara langsung, seperti salat berjamaah, salat sunnah Dhuha dan kegiatan sosial, dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Integrasi juga penting untuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, di mana siswa diharapkan tidak hanya memahami teks-teks ajaran agama juga memberdayakan individu untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam membekali siswa dengan kedisiplinan yang melampaui lingkungan sekolah semata., tetapi juga dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari upaya membentuk individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara teori dan praktik, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai fondasi yang solid dalam mendidik generasi yang disiplin dan berakhlak mulia.

Strategi penerapan nilai disiplin melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan karakter dan perilaku siswa yang baik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara pengintegrasian nilai-nilai disiplin dalam setiap aspek pembelajaran yang dilakukan. Menurut Wati et al. (2024) penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI menekankan pada pemilihan materi yang baik dan sinkronisasi dengan nilai-nilai agama, yang mencakup penggunaan cara pembelajaran yang lebih interaktif. Metode aktif seperti diskusi, ceramah interaktif, dan praktik langsung seperti salat berjamaah dapat memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, strategi penerapan disiplin melalui PAI harus terus dikembangkan untuk menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab.

Strategi penerapan nilai disiplin melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar merupakan langkah krusial dalam membentuk karakter siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Menurut Ambarwati et al. (2023) menunjukkan bahwa dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam konteks ajaran agama, seperti pelaksanaan salat tepat waktu dan etika dalam berinteraksi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam memberikan keteladanan juga sangat penting. Dengan pendekatan yang konsisten, siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter disiplin yang kuat. Di samping itu, terdapat strategi lain yang dapat diterapkan adalah pembiasaan rutinitas yang melibatkan praktik nilai-nilai disiplin, seperti salam, sapa, senyum, dan doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kultur disiplin yang positif di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi penting untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Melalui pembiasaan seperti hafalan *Asmaul Husna* dan surat-surat pendek, siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai keislaman, tetapi juga mananamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi fondasi kuat dalam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Pembiasaan dalam hafalan *Asmaul Husna* sangat berperan dalam mengenalkan siswa kepada sifat-sifat Allah yang mulia. Astutik & Aziz (2023), pembiasaan yang dilakukan secara perlahan dan berkesinambungan membuat siswa menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai sosial dan agama yang diperlukan dalam

kehidupan. Menurut narasumber 1 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat, mengemukakan;

“Pembentukan karakter siswa dilakukan melalui berbagai program keagamaan, seperti salat Dhuha berjamaah, hafalan surat pendek, *Asmaul Husna*, dan sholawat bersama. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pekan, khususnya pada hari Selasa, Rabu, dan Jumat sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, penerapan peraturan kelas yang disepakati bersama juga menjadi bagian dari pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.” (DS, 2025)

Hal ini sependapat dengan narasumber 2 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat, mengemukakan:

“Pembiasaan karakter Islami dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas seperti membaca *Asmaul Husna*, hafalan surat pendek, dan sholawat. Di luar kelas, pembiasaan dilanjutkan dengan salat Dhuha bersama setiap Jumat pagi, diawali dengan pembacaan maulid, doa, dan hafalan bacaan salat, lalu salat Dhuha empat rakaat dipimpin guru laki-laki dan diikuti seluruh siswa, guru, serta kepala sekolah.” (NS, 2025)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membentuk karakter siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar. Salah satu bentuk implementasi PAI yang efektif adalah melalui pembiasaan ibadah seperti salat Dhuha, yang tidak hanya bertujuan untuk menguatkan aspek spiritual siswa, tetapi juga membentuk nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Menurut Mursid & Pratyaningrum (2023), kebiasaan salat Dhuha dapat membantu siswa dalam mengelola waktu, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Khofī (2024) menunjukkan bahwa salat Dhuha berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama dalam hal manajemen waktu, pengendalian diri, serta ketiaatan terhadap aturan sekolah. Dengan demikian, PAI melalui kegiatan ibadah yang terstruktur, seperti salat Dhuha, tidak hanya mengajarkan siswa untuk beribadah, tetapi juga membentuk karakter positif yang bermanfaat dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

Peran Salat Dhuha dalam Menumbuhkan Disiplin dan Tanggung Jawab

Di tengah upaya pendidikan karakter, salat Dhuha menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Dengan pelaksanaan rutin di sekolah, salat Dhuha tidak hanya menjadi ibadah sunnah, tetapi juga sarana pembentukan kebiasaan baik yang mendorong siswa untuk lebih teratur dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Fatimah et al., 2023). Di tengah upaya pendidikan karakter, salat Dhuha menjadi salah satu cara cocok untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan kehadiran guru, tercatat bahwa sebanyak 80% siswa hadir tepat waktu mengikuti salat Dhuha setelah tiga bulan pembiasaan rutin dilakukan. Selain itu, terjadi penurunan pelanggaran disiplin ringan di kelas sebesar 25%, seperti keterlambatan masuk, tidak membawa perlengkapan ibadah, dan sikap tidak tertib selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan salat Dhuha secara konsisten mampu mendorong siswa untuk membentuk pola perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi dalam keseharian mereka di sekolah. Dengan pelaksanaan rutin di sekolah, salat Dhuha tidak hanya menjadi ibadah sunnah, tetapi juga sarana pembentukan kebiasaan baik yang mendorong siswa untuk lebih teratur dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut narasumber 1 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat mengemukakan.

“Pelaksanaan salat Dhuha di sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dimulai sejak pukul 07.00, siswa sudah bersiap di

lapangan untuk mengikuti rangkaian kegiatan, seperti kosidah, ceramah, dan doa bersama sebelum salat. Kebiasaan ini melatih siswa untuk tepat waktu dan menjaga sikap selama beribadah. Meskipun awalnya anak-anak masih suka bercanda, dengan bimbingan dan pembiasaan yang konsisten, mereka mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Bahkan, setelah salat, mereka pun dilibatkan dalam merapikan peralatan secara mandiri, membentuk karakter disiplin sejak dini.” (DS, 2025)

Menurut narasumber 2 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat mengemukakan.

“Penting sekali karena dengan pembiasaan seperti itu jadi anak-anak sudah ditanamkan jiwa tanggung jawab. Tanggung jawab dalam segi ibadah, karena dengan kebiasaan ini mereka dilatih jiwa bahwa walaupun hukum salat Dhuha itu sunah akan tetapi itu akan menjadi sesuatu yang diharuskan oleh mereka karena fadhilah dari melaksanakan salat Dhuha itu untuk mempermudah rezeki.” (NS, 2025)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maulidin dan Dwiniashih (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan memiliki pengaruh signifikan dalam memperbaiki karakter disiplin siswa. Pembiasaan yang teratur dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap waktu dan tanggung jawab, serta memperkuat kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Rahmalia et al. (2024) juga mengaskan bahwa kebiasaan salat Dhuha berjamaah memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di kelas. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan menemukan bahwa kebiasaan salat Dhuha berkontribusi sebesar 66,5% terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Widyawati et al. (2024) di SD Muhammadiyah PK Wonosegoro juga menunjukkan bahwa kebiasaan melaksanakan salat Dhuha dapat memperkuat pemahaman siswa dalam memahami waktu, serta memperbaiki sikap disiplin mereka, seperti hadir tepat waktu, dan memahami tugas mereka tanpa arahan dari guru.

Strategi Motivasi dan Pendekatan dalam Membiasakan Salat Dhuha

Di tengah dinamika kehidupan modern yang serba cepat, pembentukan karakter spiritual pada anak-anak menjadi tantangan tersendiri, terutama di lingkungan sekolah dasar. Salah satu upaya yang mulai banyak diterapkan adalah pembiasaan salat Dhuha sebagai bagian dari program keagamaan sekolah. Namun, sekadar mewajibkan tidak cukup, diperlukan strategi motivasi dan pendekatan yang tepat agar ibadah ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga tertanam sebagai kebutuhan jiwa. Melalui kombinasi pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan pendukung yang menyenangkan, salat Dhuha perlahan menjadi budaya positif di sekolah. Astutik & Aziz (2023) menjelaskan pelaksanaan salat Dhuha di sekolah dapat membantu dalam menciptakan budaya religius yang positif. Pendidikan karakter berbasis agama dapat terbentuk melalui budaya sekolah yang diinformasikan oleh nilai-nilai keagamaan. Menurut narasumber 1 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat mengemukakan.

“Untuk membentuk disiplin siswa, pembiasaan dan aturan menjadi kunci. Siswa diharuskan siap di lapangan saat guru datang. Jika tidak, mereka diberi tugas seperti tes hafalan sebagai bentuk pembinaan, terutama bagi yang malas. Karena guru PAI hanya mengajar seminggu sekali, dukungan wali kelas sangat penting, misalnya memastikan siswa membawa perlengkapan salat. Bagi yang berhalangan, tetap dilibatkan dalam kegiatan seperti hafalan. Hukuman bersifat membangun, seperti sholawatan atau membantu membereskan alat salat. Dengan pembiasaan ini, siswa mulai terbiasa, bahkan menantikan kegiatan salat Dhuha dengan antusias.” (DS, 2025)

Menurut narasumber 2 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat mengemukakan.

“Sebelum salat Dhuha, guru memeriksa kehadiran siswa di lapangan. Bagi yang tidak hadir, diberikan konsekuensi positif seperti membacakan surat pendek atau diminta memimpin salat. Tujuannya agar siswa belajar bertanggung jawab tanpa merasa dihukum, justru mendapat tambahan ilmu dan motivasi.” (NS, 2025)

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Khoirunniam (2021), yang mengungkapkan bahwa kebiasaan salat Dhuha berjamaah sangat berpengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa kebiasaan salat Dhuha berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, termasuk mengenai hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Selain itu, penelitian oleh Sholicha dan Aliyah (2024) di SD Al-Huda Sidoarjo juga mengungkapkan bahwa pembiasaan salat Dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin siswa melalui pendekatan yang melibatkan sosialisasi, fasilitas yang memadai, pengawasan, dan penghargaan terhadap siswa yang konsisten melaksanakan shalat Dhuha.

Indikator Perubahan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Salat

Pembiasaan salat di sekolah, seperti salat Dhuha, menjadi sarana yang cocok dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan rutin ini, siswa berlatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan lebih sadar akan pentingnya ibadah. Perubahan karakter dapat terlihat dari kebiasaan positif yang mulai tumbuh, seperti kesiapan mengikuti kegiatan, membawa perlengkapan ibadah, serta sikap tenang dan tertib selama pelaksanaan salat. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat bukan hanya ibadah, tapi juga proses pendidikan karakter yang menyeluruh. Salat Dhuha juga membantu siswa untuk mengembangkan tanggung jawab, terutama dalam hal persiapan sebelum melaksanakan ibadah. Hendriana & Jacobus (2017) menyatakan bahwa melalui pembiasaan salat Dhuha, siswa menunjukkan perilaku positif seperti kesiapan untuk mengikuti kegiatan dan membawa perlengkapan ibadah. Menurut narasumber 1 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat mengemukakan.

“Anak-anak yang terbiasa mengikuti salat Dhuha biasanya sudah memiliki kesadaran sendiri akan jadwal kegiatan tersebut. Bahkan, mereka kerap menanyakan apakah hari itu akan tetap dilaksanakan, baik secara langsung maupun melalui pesan. Hal ini menunjukkan adanya kedisiplinan yang tumbuh, terutama dalam hal waktu. Mereka terbiasa datang lebih pagi dan bersiap sebelum kegiatan dimulai. Meski kadang kegiatan diganti jika kondisi lapangan tidak memungkinkan, seperti saat hujan, semangat dan antusiasme siswa tetap terlihat. Kebiasaan ini jelas berdampak positif pada kedisiplinan dan tanggung jawab mereka di sekolah.” (DS, 2025)

Menurut narasumber 2 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat mengemukakan.

“Jelas, contohnya ketika ada siswa tidak mengikuti dia akan punya rasa malu ketika mereka tidak salat Dhuha, sehingga dari hal tersebut dapat terlihat sikap disiplinan pada siswa. Di sekolah ini siswa sudah terbiasa melakukan salat Dhuha, sehingga sebelum jam 7 siswa sudah mulai bersiap dan mengambil posisi untuk melakukan salat Dhuha. Sehingga sudah termotivasi sendiri karena dari kebiasaan tersebut.” (NS, 2025)

Pembiasaan salat Dhuha di sekolah-sekolah telah terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Seperti yang diungkapkan oleh dua guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang, siswa yang rutin mengikuti salat Dhuha menunjukkan kesadaran tinggi terhadap jadwal kegiatan tersebut dan memiliki motivasi intrinsik untuk hadir tepat waktu, bahkan sebelum guru datang. Mereka juga menunjukkan rasa malu jika tidak ikut serta, yang semakin memperkuat sikap disiplin mereka. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Dalimunthe dan Syahfitri (2024) menambahkan bahwa pembiasaan salat Dhuha

juga mendorong semangat belajar siswa dengan menanamkan sikap positif seperti disiplin dan fokus. Penelitian Yugo (2024) juga menunjukkan bahwa kebiasaan salat Dhuha memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kedisiplinan ibadah pada siswa. Dengan demikian, pembiasaan shalat Dhuha bukan hanya untuk menumbukan kedisiplinan ibadah, melainkan untuk membentuk karakter disiplin yang berdampak positif pada kehidupan akademik dan sosial siswa.

Evaluasi Keberhasilan Melalui Observasi Perilaku Sehari-hari

Evaluasi keberhasilan pendidikan tidak hanya dapat diukur melalui ujian atau tes akademik semata, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku sehari-hari siswa. Perilaku yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap positif merupakan indikator penting dalam menilai perkembangan karakter siswa. Dengan melakukan observasi secara rutin terhadap kebiasaan mereka, mau itu di dalam ataupun di luar kelas, pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak pada sikap dan perilaku siswa. Proses ini tidak hanya membantu guru dalam menilai kemajuan siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara holistik. Pendekatan ini juga yang menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan agama tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga harus terlihat dalam interaksi sosial siswa di luar kelas (Harianto, 2021).

Menurut narasumber 1 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Sumedang Jawa Barat mengemukakan.

“Evaluasi keberhasilan siswa dilakukan secara sederhana, terutama dengan mengamati perubahan perilaku dan kedisiplinan mereka sehari-hari. Misalnya, siswa yang sebelumnya terlambat lalu menjadi lebih tepat waktu setelah diingatkan, menunjukkan adanya perkembangan positif. Evaluasi ini lebih ditekankan pada pengamatan langsung di luar maupun di dalam kelas. Sementara itu, kaitan antara kedisiplinan dan dalil agama memang ada, namun memerlukan penelusuran lebih lanjut terhadap ayat atau hadis yang relevan, seperti yang berkaitan dengan kebersihan sebagai bentuk disiplin diri.” (DS, 2025)

Berbeda dengan narasumber 2, beliau menegumukakan

“Evaluasi juga dilihat dari partisipasi siswa dalam pembiasaan. Siswa yang kurang dalam akademik tetapi aktif dalam kegiatan seperti salat Dhuha tetap mendapat nilai plus dalam pembelajaran PAI. Sebaliknya, siswa yang pintar namun enggan ikut pembiasaan akan mendapat penilaian karakter yang rendah. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan dapat menjadi indikator karakter, dan sebagian siswa lebih menyukai kegiatan di luar kelas.” (NS, 2025)

Evaluasi terhadap pembiasaan salat Dhuha sebagai upaya pembentukan karakter siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dapat bervariasi, namun tetap efektif dalam menilai perkembangan karakter siswa. Sebagai contoh, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku dan kedisiplinan siswa, seperti peningkatan ketepatan waktu setelah diingatkan. Cara ini sejalan dengan penelitian oleh Nuraeni (2020) yang menemukan bahwa pembiasaan shalat Dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, evaluasi juga mempertimbangkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembiasaan, di mana siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti melaksanakan salat Dhuha meskipun memiliki prestasi akademik rendah, tetap mendapat nilai plus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sejalan dengan temuan Sapitri (2020) yang menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha memiliki hubungan positif dengan akhlak siswa. Dengan demikian, evaluasi yang holistik dan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan salat Dhuha secara rutin di sekolah dasar berperan signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembiasaan ibadah ini tidak hanya menjadi aktivitas spiritual, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti salat Dhuha cenderung lebih teratur, memiliki semangat belajar yang lebih baik, dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha dalam program pendidikan karakter di sekolah dasar dapat menjadi strategi alternatif yang efektif. Sekolah disarankan untuk memperkuat kolaborasi antara guru PAI, wali kelas, dan pihak sekolah dalam merancang kegiatan ibadah yang terstruktur dan bermakna. Selain itu, hasil ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pendekatan spiritual sebagai bagian integral dari pembinaan karakter siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. ‘Ainin D., & Makhful, M. (2023). "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>
- Astutik, F. A. F., & Aziz, R. (2023). "Strategi Pengembangan Karakter Peduli Sosial Melalui Aktivitas Kelas Pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama". *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 852. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16152>
- Asyari, A., & Gunawan, I. (2023). "Pola Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar". *Walada Journal of Primary Education* 2(1). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i1.26>
- Aulina, C. N. (2013). "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". *Pedagogia Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Dalimunthe, I. S., & Syahfitri, K. (2024). "Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Siswa". *Jurnal Literasiologi*, 11(1).
- Daulay, N. (2015). "Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam Dan Psikologi". *Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(1). <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.51>
- Dewinta, N. K. I. R., Darmiany, D., & Astria, F. P. (2023). "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN 2 Kurangi Tahun Ajaran 2022/2023". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 704–710. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1275>
- Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A. N., Mu'minin, A., & Rohmah, L. F. (2023). "Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI". *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*, 6(1), 713. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>
- Fauziyah, S. S., Romlah, S., & Komussudin, A. (2023). "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah". *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 39–53.
- Flower, A., McKenna, J., Bunuan, R., Muething, C. S., & Vega, R. (2014). "Effects of the

- Good Behavior Game on Challenging Behaviors in School Settings". *Review of Educational Research*, 84(4), 546–571. <https://doi.org/10.3102/0034654314536781>
- Gander, F., Wagner, L., Amann, L., & Ruch, W. (2022). "What are character strengths good for? A daily diary study on character strengths enactment". *Journal of Positive Psychology*, 17(5), 718–728. <https://doi.org/10.1080/17439760.2021.1926532>
- Harianto, J. (2021). "Pencegahan Radikalisme Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.38>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan". *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). "Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter". *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Ira, M. (2022). "Urgensi Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam". *Asian Journal of Healthcare Analytics*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.55927/ajha.v1i1.1493>
- Istiqomah, İ. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik". *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 512–518. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>
- Khofī, M. B. (2024). "Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Disiplin siswa". *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 73–84.
- Khoirunisa, K., & Sutrisno, S. (2022). "Akhlak Siswa Terhadap Guru Pada Pendekatan Normatif Di Dalam Al-Qur'an Dan Hadis". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6, 2015–2025.
- Khoirunniam, K. (2021). *Dampak Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Datuk Singaraja Tahun Pelajaran 2019-2020)*. IAIN Kudus.
- Lijanporn, S., & Khlaisang, J. (2015). "The Development of an Activity-based Learning Model Using Educational Mobile Application to Enhance Discipline of Elementary School Students". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1707–1712. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.825>
- Maulidin, M. S., & Dwiniyah, D. (2024). "PENGARUH KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI". *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 248–255.
- Michaelides, M. P., & Durkee, P. (2021). "Self-regulation versus self-discipline in predicting achievement: A replication study with secondary data". *Frontiers in Education*, 6, 724 711.
- Mursid, M., & Pratyaningrum, A. S. (2023). "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah". *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 1–12.
- Mustofa, T., & Muzaki, I. A. (2022). "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila". *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6800>
- Nuraeni, S. (2020). "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon". *Indonesia Journal Of Elementary Education*, Vol 2(1), 1–17.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. UIN Malang.
- Rahmalia, N., Mubarak, Z., & Gunawan, A. (2024). "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ahsan Kota

- Bogor". *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 302–312.
- Rohmah, F., Hidayah, N., & Hidayat, M. Y. (2023). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Sukoharjo". *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(2), 325–343. <https://doi.org/10.51729/82234>
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Salim, N. Z., Djam'annuri, D., & Aminullah, A. (2018). "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anakmenurut Al-Ghazali Dan Thomas Lickona". *Manarul Qur'an Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 135–153. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.944>
- Sapitri, I. S. (2020). "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 31–48.
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 102–112.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter". *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Susilawati, E., Sulaeman, O., & Kurniawan, A. (2023). "Implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik". *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27–36.
- Toyibah, M. G. A., Himam, R., Assides, R. B. A., Mumtaz, Z. N., & Jenuri, J. (2024). "Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini". *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 11.
- Ulfah, Y. F., Rahmat, A., Hasyim, S. H., Silalahi, D. E., Mattunruang, A. A., Ratnaningsih, P. W., Rakhman, C. U. C. U., Talhah, S. Z., Rodliyah, I., & Hasibuan, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Wati, N. J., Wahyuni, A. D., Wulandari, P., Fikri, R. A., Hariandi, A., & Prishidayati, P. (2024). "Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar". *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 150–155. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.1961>
- Widyawati, D., Rahmawati, H., Ulum, F. M., Sarastiti, I., & Mumtaazah, S. J. (2024). "Analisis Kebijakan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Wonosegoro". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11).
- Yugo, T. (2024). "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa". *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 64–83.